

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:3), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lainnya yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut (Neliwati, 2018, hlm. 69) Pendekatan kuantitatif yaitu “variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing”. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan desain survey dengan teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan angket (*Google Formulir*). Menurut Heryadi (2014: 78) “Teknik angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data (responden).” Kuisioner penelitian ini dengan berisikan pernyataan-pernyataan tentang motivasi belajar gerak PJOK, yang penyebarannya melalui *google form* yang di analisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu siswa di SMA N 2 Singaparna dan SMA 43 PGRI Singaparna. Karakteristik siswa yang akan mengikuti penelitian ini yaitu:

1. Telah mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 2 Singaparna dan SMA PGRI 43 Singaparna.
2. Siswa yang berpartisipasi ini yaitu kelas XI.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah subjek dalam penelitian. Sugiyono (2013:80) mengemukakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan Surahmad (dalam Heryadi: 2014: 93) menyatakan, “ Populasi adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda atau peristiwa.” Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan populasi adalah seluruh objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan akhir.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Singaparna dan peserta didik kelas XI SMA 43 PGRI Singaparna. Peserta didik di SMA Negeri 2 Singaparna terdiri dari 8 kelas dengan jumlah seluruh peserta didik yaitu 246 orang. Sedangkan Peserta didik di SMA 43 PGRI Singaparna terdiri dari 3 kelas dengan jumlah seluruh peserta didik yaitu 49orang. Berikut penulis jabarkan populasi dari setiap kelasnya pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Singaparna dan SMA 43 PGRI Singaparna.

Berikut rinciannya:

Tabel 3. 1 Tabel Siswa Kelas 10

Kelas XI SMA Negeri 2 Singaparna			
	L	P	JUMLAH
XI-IPA 1	12	17	29
XI-IPA 2	12	18	30
XI-IPA 3	11	17	28
XI-IPA 4	11	17	28
	46	69	115

XI-IPS 1	13	20	33
XI-IPS 2	13	20	33
XI-IPS 3	14	19	33
XI-IPS 4	13	19	32
	53	78	131
JUMLAH	99	147	246

Kelas XI SMA 43 PGRI Singaparna			
	L	P	JUMLAH
XI MIPA	-	7	7
XI IPS 1	9	11	21
XI IPS 2	13	9	22
JUMLAH	22	27	49

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penulis menggunakan Teknik sampling jenuh. Menurut(Sugiono, 2013)Pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu sampling jenuh atau total sampling,yang berarti populasi merupakan sampel dari penelitian. total sampling adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 .

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010) Instrumen penelitian “yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”. Penulis menggunakan kuisisioner sebagai alat untuk meneliti. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu:

3.4.1 Instrumen Kuisisioner Motivasi Belajar Siswa

Menurut Arikunto (2010) Kuisisioner yaitu “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan artian dalam laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti”. Kuisisioner yang dipakai untuk penelitian ini menggunakan *google form*. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen dengan menggunakan kuisisioner sebagai berikut.

3.4.2 Membuat Kisi-kisi

Kisi-kisi kuisioner ini memunculkan indikator untuk memudahkan bahasan tentang motivasi belajar siswa

Tabel 3. 2Kisi-kisi Angket Motivasi Secara Daring

Kisi-kisi Angket Motivasi Secara Daring				
Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	
			Positif	Negatif
<p>Vareland, dkk (dalam Barkaukis, 2008: 40) mengungkapkan bahwa motivasi instrinsik secara umum dapat dibedakan menjadi tiga motif yang lebih spesifik, yaitu:</p> <p>1) <i>Intrinsic Motivation to Know</i> (Motivasi intrinsik untuk mengetahui)</p> <p>2) <i>Intrinsic Motivation towards accomplishment</i></p>	<p>1. <i>Intrinsic Motivation to Know</i> (Motivasi intrinsik untuk mengetahui)</p>	<p>Memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran olahraga yang diikutinya</p>	<p>a. Saya selalu tertarik mengikuti pembelajaran PJOK secara daring karena materinya bervariasi</p> <p>b. Saya selalu penasaran dengan pembelajaran PJOK secara daring.</p>	<p>a. Saya tidak tertarik mengikuti pembelajaran PJOK secara daring karena keterbatasan akses internet</p> <p>b. Saya selalu bosan dengan pembelajaran PJOK secara daring.</p>
		<p>Memiliki keinginan untuk bereksplorasi terhadap aktivitas baru</p>	<p>a. Saya terus berlatih untuk menguasai pembelajaran PJOK walaupun secara daring.</p>	<p>a. Saya berhenti berlatih untuk menguasai pembelajaran PJOK karena daring.</p>

Cep Yopi Rivaldi , 2022

ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR GERAK SISWADALAM PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING DAN LURING (Studi Pada SMAN 2 Singaparna Dan SMA 43 PGRI Singaparna)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>(Motivasi intrinsik terhadap prestasi)</p> <p>3) <i>Motivation to Experience Stimulation</i> (Motivasi untuk mendapatkan rangsangan)</p>			<p>b. Saya ingin menguasai semua pembelajaran PJOK walaupun secara daring.</p>	<p>b. Saya tidak ingin menguasai semua pembelajaran PJOK secara daring.</p>
	<p>2. <i>Intrinsic Motivation towards accomplishment</i> (Motivasi intrinsik terhadap prestasi)</p>	<p>Memiliki rasa lebih baik dari orang lain</p>	<p>a. Saya memperhatikan instruksi dari guru meskipun pembelajaran dilakukan melalui aplikasi <i>zoom meeting</i>.</p> <p>b. Saya mau mempelajari materi yang belum diajarkan Guru di <i>zoom meet/google classrom</i> agar lebih</p>	<p>a. Saya mengabaikan instruksi dari guru saat pembelajaran dilakukan melalui aplikasi <i>zoom meeting</i>.</p> <p>b. Saya tidak mau mempelajari materi yang belum diajarkan Guru di <i>zoom meet/google classrom</i>.</p>

			memahami pelajaran dibanding teman lain.	
		Memiliki keuletan dalam berusaha	<p>a. Saya terus berlatih ketika ada gerakan yang sulit dikuasai.</p> <p>b. Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya bertanya pada orang yang lebih mengerti</p>	<p>a. Saya berhenti berlatih ketika ada gerakan yang sulit dikuasai.</p> <p>b. Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya tidak bertanya pada orang yang lebih mengerti.</p>
	3. <i>Motivation to Experience Stimulation</i> (Motivasi untuk mendapatkan rangsangan)	Memiliki keinginan untuk meningkatkan bakat dalam diri	a. Saya mengikuti pembelajaran PJOK untuk mengembangkan bakat yang saya miliki.	<p>a. Saya tidak mengikuti pembelajaran PJOK karena tidak mempunyai bakat dalam PJOK.</p> <p>b. Saya tidak senang mencari informasi</p>

			b. Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran PJOK, karena karena bisa memperkaya ilmu.	yang berhubungan dengan pelajaran PJOK.
		Memiliki keinginan untuk mendapatkan sensasi yang positif	a. Saya mengikuti pembelajaran PJOK secara daring melalui <i>zoom meet/google classroms</i> sampai selesai. b. Saya sangat bersemangat ketika pembelajaran PJOK dilakukan secara daring.	a. Saya mengikuti pembelajaran PJOK secara daring melalui <i>zoom meet/google classrom</i> tidak sampai selesai. b. Saya sangat malas ketika pembelajaran PJOK dilakukan secara daring.

<p>Denci dan Ryan ((dalam Barkaukis, 2008: 40) mengungkapkan bahwa motivasi ekstrinsik dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:</p> <p>1) <i>External Regulation</i></p> <p>2) <i>introjection</i></p> <p>3) <i>identification</i></p>	<p>1. <i>External Regulation</i> (Peraturan dari luar)</p>	<p>Mendapatkan reward/imbalan dari orang lain.</p>	<p>a. Saya merasa senang ketika Guru memberikan nilai tambahan karena bisa menjawab pertanyaan Guru di kelas.</p> <p>b. Saya bangga jika teman-teman memuji saya karena saya mendapatkan nilai yang baik.</p>	<p>a. Saya tidak senang ketika Guru memberikan nilai tambahan karena bisa menjawab pertanyaan Guru di kelas.</p> <p>b. Saya tidak bangga jika teman-teman memuji saya karena saya mendapatkan nilai yang baik.</p>
	<p>2. <i>introjection</i> (Penanaman Sikap)</p>	<p>Dapat menanamkan kesadaran akan suatu hal yang bermanfaat</p>	<p>a. Pembelajaran Olahraga membuat saya semakin kuat dan segar meskipun pembelajaran</p>	<p>a. Pembelajaran Olahraga membuat saya semakin lemah dan letih karena dilakukan secara daring.</p>

			<p>dilakukan secara daring.</p> <p>b. Saya mengikuti pembelajaran olahraga agar badan menjadi sehat.</p>	<p>b. Saya tidak mengikuti pembelajaran olahraga karena badan menjadi sakit.</p>
		<p>Dapat menanamkan kesadaran akan suatu kewajiban</p>	<p>a. Saya merasa bersalah jika tugas PJOK saat daring tidak dikerjakan.</p> <p>b. Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.</p>	<p>a. Saya cuek saja jika tugas PJOK saat daring tidak dikerjakan.</p> <p>b. Saya tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.</p>
	<p>3. <i>Identification</i>(identifikasi)</p>	<p>Dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain</p>	<p>a. Pembelajaran olahraga ini membuat hubungan</p>	<p>a. Pembelajaran olahraga ini membuat hubungan</p>

			<p>saya dengan teman menjadi sangat akrab.</p> <p>b. Ketika ada teman yang mengalami kesulitan saya berusaha membantu.</p>	<p>saya dengan teman menjadi renggang.</p> <p>b. Ketika ada teman yang mengalami kesulitan saya mengabaikannya.</p>
		<p>Dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga</p>	<p>a. Saya pantang menyerah dalam melakukan suatu hal termasuk dalam pembelajaran PJOK.</p> <p>b. Saya disiplin dalam mengikuti pembelajaran PJOK.</p>	<p>a. Saya mudah menyerah dalam melakukan suatu hal termasuk dalam pembelajaran PJOK.</p> <p>b. Saya tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran PJOK.</p>

Tabel 3. 3Kisi-kisi Angket Motivasi Secara Luring

Kisi-kisi Angket Motivasi Secara Luring				
Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	
			Positif	Negatif
<p>Vareland, dkk (dalam Barkaukis, 2008: 40) mengungkapkan bahwa motivasi instrinsik secara umum dapat dibedakan menjadi tiga motif yang lebih spesifik, yaitu:</p> <p>4) <i>Intrinsic Motivation to Know</i> (Motivasi intrinsik untuk mengetahui)</p> <p>5) <i>Intrinsic Motivation towards accomplishment</i></p>	<p>4. <i>Intrinsic Motivation to Know</i> (Motivasi intrinsik untuk mengetahui)</p>	<p>Memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran olahraga yang diikutinya</p>	<p>c. Saya selalu tertarik mengikuti pembelajaran PJOK karena pembelajarannya dilaksanakan di lapang</p> <p>d. Saya selalu penasaran dengan pembelajaran PJOK karena pembelajarannya menyenangkan.</p>	<p>c. Saya tidak tertarik mengikuti pembelajaran PJOK karena pembelajarannya dilaksanakan di lapang</p> <p>d. Saya selalu bosan dengan pembelajaran PJOK karena pembelajarannya tidak menyenangkan.</p>

Cep Yopi Rivaldi , 2022

ANALISIS PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR GERAK SISWADALAM PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING DAN LURING (Studi Pada SMAN 2 Singaparna Dan SMA 43 PGRI Singaparna)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>(Motivasi intrinsik terhadap prestasi)</p> <p>6) <i>Motivation to Experience Stimulation</i></p> <p>(Motivasi untuk mendapatkan rangsangan)</p>		<p>Memiliki keinginan untuk bereksplorasi terhadap aktivitas baru</p>	<p>c. Saya terus berlatih untuk menguasai pembelajaran PJOK setiap pertemuannya.</p> <p>d. Saya ingin menguasai semua pembelajaran PJOK.</p>	<p>c. Saya berhenti berlatih untuk menguasai pembelajaran PJOK setiap pertemuannya.</p> <p>d. Saya tidak ingin menguasai semua pembelajaran PJOK.</p>
	<p>5. <i>Intrinsic Motivation towards accomplishment</i>(Motivasi intrinsik terhadap prestasi)</p>	<p>Memiliki rasa lebih baik dari orang lain</p>	<p>c. Saya memperhatikan instruksi dari guru ketika pembelajaran PJOK di lapangan.</p> <p>d. Saya mau mempelajari materi yang belum diajarkan Guru di</p>	<p>c. Saya mengabaikan instruksi dari guru saat pembelajaran PJOK di lapangan.</p> <p>d. Saya tidak mau mempelajari materi yang belum</p>

			kelas agar lebih memahami pelajaran dibanding teman lain.	diajarkan Guru di kelas.
		Memiliki keuletan dalam berusaha	c. Saya terus berlatih ketika ada gerakan yang sulit dikuasai. d. Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya bertanya pada orang yang lebih mengerti	c. Saya berhenti berlatih ketika ada gerakan yang sulit dikuasai. d. Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya tidak bertanya pada orang yang lebih mengerti.
	6. <i>Motivation to Experience Stimulation</i>	Memiliki keinginan untuk meningkatkan bakat dalam diri	c. Saya mengikuti pembelajaran PJOK untuk mengembangkan	c. Saya tidak mengikuti pembelajaran PJOK karena tidak

	(Motivasi untuk mendapatkan rangsangan)		<p>bakat yang saya miliki.</p> <p>d. Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran PJOK, karena karena bisa memperkaya ilmu.</p>	<p>mempunyai bakat dalam PJOK.</p> <p>d. Saya tidak senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran PJOK.</p>
		<p>Memiliki keinginan untuk mendapatkan sensasi yang positif</p>	<p>c. Saya mengikuti pembelajaran PJOK saat dilapangan maupun di kelas sampai selesai.</p> <p>d. Saya sangat bersemangat ketika pembelajaran PJOK dilakukan di</p>	<p>c. Saya mengikuti pembelajaran PJOK saat di lapangan maupun di kelas tidak sampai selesai.</p> <p>d. Saya sangat malas ketika pembelajaran PJOK dilakukan di lapangan maupun di ruangan kelas</p>

			lapangan maupun di ruangan kelas	
Denci dan Ryan ((dalam Barkaukis, 2008: 40) mengungkapkan bahwa motivasi ekstrinsik dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: 4) <i>External Regulation</i> 5) <i>introjection</i> 6) <i>identification</i>	4. <i>External Regulation</i> (Peraturan dari luar)	Mendapatkan reward/imbalan dari orang lain.	c. Saya merasa senang ketika Guru memberikan nilai tambahan karena bisa menjawab pertanyaan Guru di kelas. d. Saya bangga jika teman-teman memuji saya karena saya mendapatkan nilai yang baik.	c. Saya tidak senang ketika Guru memberikan nilai tambahan karena bisa menjawab pertanyaan Guru di kelas. d. Saya tidak bangga jika teman-teman memuji saya karena saya mendapatkan nilai yang baik.
	5. <i>introjection</i> (Penanaman Sikap)	Dapat menanamkan kesadaran akan	c. Pembelajaran Olahraga membuat	c. Pembelajaran Olahraga membuat

		suatu hal yang bermanfaat	saya semakin kuat dan segar. d. Saya mengikuti pembelajaran olahraga agar badan menjadi sehat.	saya semakin lemah dan letih. d. Saya tidak mengikuti pembelajaran olahraga karena badan menjadi sakit.
		Dapat menanamkan kesadaran akan suatu kewajiban	c. Saya merasa bersalah jika tugas PJOK tidak dikerjakan. d. saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.	c. Saya cuek saja jika tugas PJOK tidak dikerjakan. d. saya tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.
	6. <i>Identification</i> (identifikasi)	Dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain	c. Pembelajaran olahraga ini membuat hubungan	c. Pembelajaran olahraga ini membuat hubungan

			<p>saya dengan teman menjadi sangat akrab.</p> <p>d. Ketika ada teman yang mengalami kesulitan saya berusaha membantu.</p>	<p>saya dengan teman menjadi renggang.</p> <p>d. Ketika ada teman yang mengalami kesulitan saya mengabaikannya.</p>
		<p>Dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga</p>	<p>c. Saya pantang menyerah dalam melakukan suatu hal termasuk dalam pembelajaran PJOK.</p> <p>d. Saya disiplin dalam mengikuti pembelajaran PJOK.</p>	<p>c. Saya mudah menyerah dalam melakukan suatu hal termasuk dalam pembelajaran PJOK.</p> <p>d. Saya tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran PJOK.</p>

3.4.3 Menyusun Butir Pernyataan

Butir pernyataan sebanyak 44 soal sesuai kisi kisi yang berbentuk pilihan dengan lima alternatif jawaban

3.4.4 Membuat Skoring

Menurut (Sugiyono, 2010, hlm. 134) “Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Penulis menggunakan skala 1-5 untuk mengukur pendapat dari responden supaya mendapatkan data tersebut. Penskoran dalam instrumen ini.

Tabel 3. 4Skor Alternative Jawaban

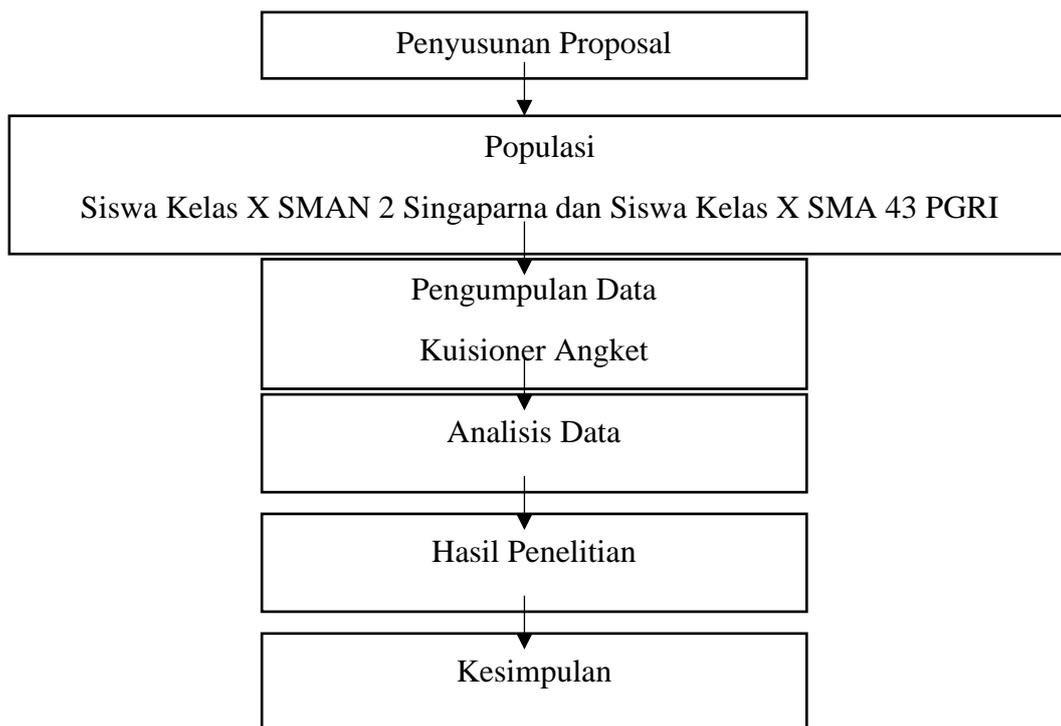
Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju/Selalu	5	1
Setuju/Sering	4	2
Ragu Ragu/Kadang- kadang	3	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

Sumber :(Sugiono, 2013, hlm.94)

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-langkah penelitian

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang ditetapkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 penyusunan proposal

Secara umum prosedur penelitian ini yaitu:

1. Pengajuan proposal penelitian
2. Menentukan populasi dan sampel
3. Melakukan pengumpulan data berupa pengisian kuisisioner dari responden menggunakan media google form
4. Menganalisis data yang telah didapat
5. Pembahasan hasil penelitian
6. Membuat kesimpulan dari data yang diperoleh

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam penelitian karena hubungan dengan data yang diperoleh dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian angket. Adapun mekanismenya yaitu sebagai berikut.

- a. Peneliti mencari data peserta didik kelas XI SMAN 2 Singaparna dan SMA 43 PGRI Singaparna.
- b. Peneliti menyebarkan angket (google formulir) kepada peserta didik kelas X.
- c. Peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil dari pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data, peneliti menganalisis lebih lanjut.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif. Menurut (Kotler, 2019, hlm. 157) Statistik deskriptif adalah “jenis analisis statistik yang bermaksud mendeskripsikan sifat-sifat sampel atau populasi. Jenis analisis ini diterapkan jika data dari sampel atau populasi tersedia dengan lengkap”.

3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Gronlund (dalam Kotler, 2019, hlm. 110) “validitas mengacu pada ketepatan interpretasi yang dibuat dari data yang dihasilkan oleh suatu instrumen dalam hubungannya dengan suatu tujuan tertentu”. Penulis menguji validitas butir soal dengan teknik statistika yaitu *pearson product moment* dan menggunakan skala likert dengan skala 1-5.

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam perhitungan validitas item sebuah kuisisioner. Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor

(antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS versi 26 (*Statistical Package for the Social Sciences*). Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap Valid. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Tabel 3. 5 Tabel Keterangan Uji Validitas

NO	r hitung	r tabel	kriteria
1	0.495	0.195	VALID
2	0.634	0.195	VALID

3	0.456	0.195	VALID
4	0.628	0.195	VALID
5	0.573	0.195	VALID
6	0.606	0.195	VALID
7	0.564	0.195	VALID
8	0.554	0.195	VALID
9	0.425	0.195	VALID
10	0.449	0.195	VALID
11	0.377	0.195	VALID
12	0.457	0.195	VALID
13	0.572	0.195	VALID
14	0.583	0.195	VALID
15	0.477	0.195	VALID
16	0.414	0.195	VALID
17	0.528	0.195	VALID
18	0.599	0.195	VALID
19	0.606	0.195	VALID
20	0.615	0.195	VALID
21	0.441	0.195	VALID
22	0.524	0.195	VALID
23	0.688	0.195	VALID
24	0.529	0.195	VALID

25	0.260	0.195	VALID
26	0.429	0.195	VALID
27	0.128	0.195	TIDAK VALID
28	0.277	0.195	VALID
29	0.575	0.195	VALID
30	0.722	0.195	VALID
31	0.498	0.195	VALID
32	0.517	0.195	VALID
33	0.345	0.195	VALID
34	0.449	0.195	VALID
35	0.540	0.195	VALID
36	0.577	0.195	VALID
37	0.384	0.195	VALID
38	0.461	0.195	VALID
39	0.440	0.195	VALID
40	0.435	0.195	VALID
41	0.556	0.195	VALID
42	0.663	0.195	VALID
43	0.473	0.195	VALID
44	0.548	0.195	VALID

Setelah dilakukan uji validitas, hasil pengujian validitas yang terdiri dari 44 item pernyataan, dari seluruh pernyataan dinyatakan ada 1 butir pernyataan tidak

valid dan 43 butir pernyataan valid pada pengujian validitas dengan r hitung $> r$ table sebesar 0,195.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 28) reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan

berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbedabeda. Menurut (Kotler, 2019, hlm. 66) “Dalam melakukan pengujian reliabilitas maka peneliti menggunakan rumus Cronbach’s Alpha”. Proses untuk pengujian reliabilitasnya penulis menggunakan bantuan yaitu SPSS versi 26.

Tabel 3. 6 Tabel Uji Relibilitas

KRITERIA PENGUJIAN		
NILAI ACUAN	NILAI CRONBACH'S ALPHA	KESIMPULAN
0.70	1.02	RELIABEL

Berdasarkan hasil yang didapat diketahui bahwa nilai cronbach’s alpha pada instrument sebesar 1,02 yang masuk kedalam kategori reliabel sangat tinggi. Oleh karena nilai cronbach’s alpha yang diperoleh lebih dari 0,70 maka instrument penelitian telah reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.